

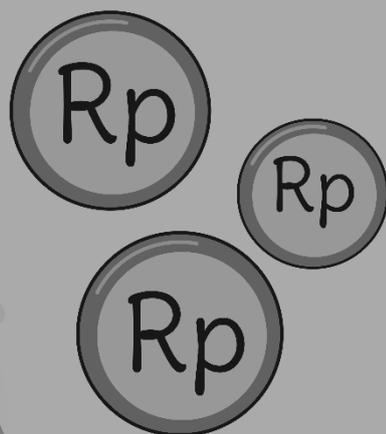
INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG

2020



INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG

2020



<https://bontangkota.bps.go.id>



INDIKATOR EKONOMI KOTA BONTANG 2020

ISSN: 2656-9264

Nomor Publikasi: 64740.2112

Katalog: 9201001.6474

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman: xii + 40 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Pencetak:

CV. Suvi Sejahtera

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Penanggung Jawab Teknis:

Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

Editor:

Shery Mardiyah, S.S.T.

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

Penulis dan Pengolahan Data:

Naura Vedilia Nugraheni, S.Tr.Stat.

Desain/Layout:

Shery Mardiyah, S.S.T

Della Nabiela, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas karunianya, sehingga publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang 2020 ini dapat diterbitkan. Publikasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara makro perkembangan perekonomian Kota Bontang, dengan harapan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi pengguna data.

Publikasi Indikator Ekonomi Kota Bontang menyajikan data-data dalam bentuk analisis deskriptif secara singkat dan tabel tentang perkembangan harga kuantitatif, keuangan daerah, perbankan, serta data lain yang berkaitan dengan masalah perekonomian. Bahan-bahannya dikumpulkan dan diolah oleh Badan Pusat Statistik Kota Bontang yang sebagian diantaranya merupakan data sekunder.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerjasama yang baik dari pihak dinas/instansi/lembaga maupun dari pihak swasta. Atas kerjasama dan usahanya disampaikan ucapan terima kasih. Sumbangan kritik dan saran juga sangat kami harapkan demi menyempurnakan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi ini berguna untuk para perencana baik di lingkungan pemerintah maupun pihak swasta.

Bontang, November 2021

Kepala BPS Kota Bontang



Widiyantono, S.S.T., M.Stat.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. KEUANGAN	1
BAB II. PERBANKAN.....	7
BAB III. PERTANIAN	13
3.1. Tanaman Pangan	15
3.2. Perikanan.....	16
3.3. Peternakan	19
BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI	21
BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA.....	27
BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang (Juta Rupiah), 2017-2020	5
Tabel 1.2 Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang (Juta Rupiah), 2017-2020	6
Tabel 2.1 Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020	10
Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020	11
Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2017-2020	12
Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2018-2020	15
Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2019-2020	16
Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2014-2020	20
Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2014-2020	20
Tabel 4.1 Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2018-2020	24
Tabel 4.2 Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2018-2020	24

Tabel 4.3	Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2016-2020.....	25
Tabel 4.4	Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2017-2020.....	26
Tabel 5.1	Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2015-2020	29
Tabel 5.2	Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2015-2020	30
Tabel 5.3	Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2015-2020.....	30
Tabel 6.1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2017-2020	34
Tabel 6.2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2017-2020	35
Tabel 6.3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2017-2020.	38
Tabel 6.4	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2017-2020	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2017-2020.....	4
Gambar 2.1 Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020.....	9
Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2016-2020	36

<https://bontangkota.bps.go.id>



BAB I. KEUANGAN

<https://bojonegara.kota.bps.go.id>

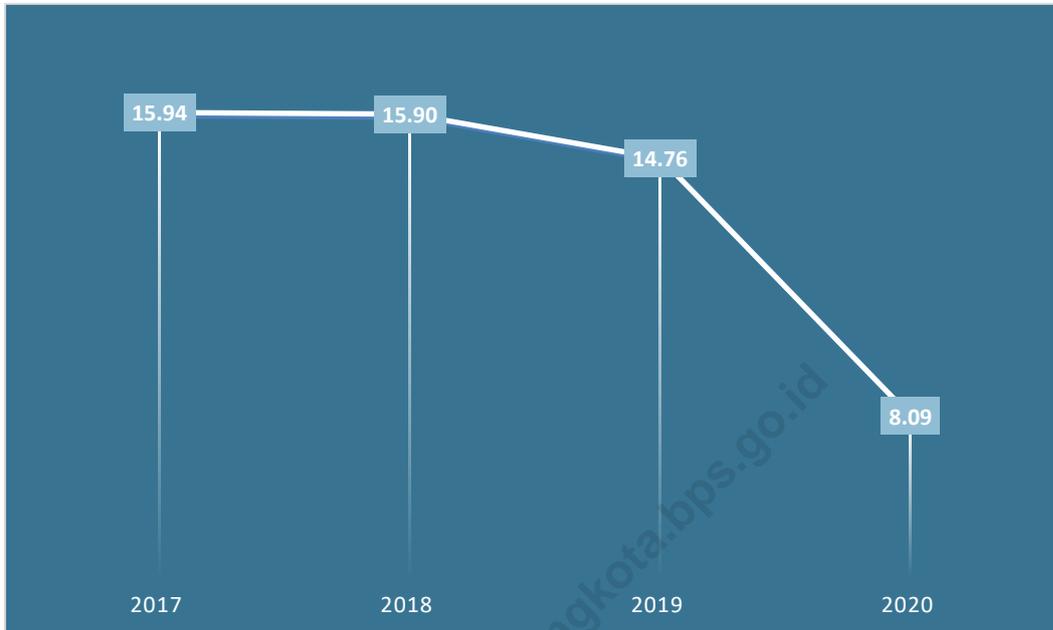
Berlakunya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah di Indonesia telah membawa konsekuensi terjadinya perubahan dalam sistem penyelenggaraan pemerintah di daerah. Kondisi tersebut ditandai dengan semakin banyaknya kewenangan daerah yang dimiliki dan kebijakan pemerintah pusat dalam desentralisasi fiskal yang semakin dibatasi. Seiring dengan perkembangannya, UU tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir yaitu ditetapkannya UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan di daerah saat ini.

Otonomi daerah didefinisikan sebagai hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Anggaran pemerintah daerah tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang juga merupakan instrumen fiskal pemerintah daerah dalam mengendalikan perekonomian di wilayah otoritasnya. Melalui instrumen tersebut pemerintah daerah dapat melakukan stimulus terhadap perekonomian di wilayahnya guna memicu perkembangan perekonomian wilayahnya.

Berdasarkan Data Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang tahun 2017-2020 pada Tabel 1.1 terlihat bahwa realisasi pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2020 adalah 1.429,22 miliar rupiah. Pendapatan pemerintah daerah tersebut mengalami penurunan sebesar -3,53 persen atau 52,33 miliar rupiah dibandingkan tahun 2019. Penyumbang terbesar terhadap pendapatan pemerintah daerah Kota Bontang adalah Dana Perimbangan yang bernilai 1.040,06 miliar rupiah. Penyumbang terbesar selanjutnya adalah Pendapatan Asli Daerah sebesar 115,62 miliar rupiah. Sedangkan penyumbang terkecil terhadap pendapatan pemerintah daerah adalah Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar 273,53 miliar rupiah. Realisasi ketiga komponen penyumbang nilai penerimaan pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Komponen yang mengalami penurunan

KEUANGAN

dibandingkan tahun sebelumnya adalah pendapatan asli daerah sebesar 47,14 persen atau menurun 103,12 miliar rupiah dibandingkan tahun 2019.



Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Gambar 1.1 Rasio Desentralisasi Kota Bontang, 2017-2020

Dalam pengukuran desentralisasi fiskal dapat dilakukan melalui perhitungan derajat desentralisasi fiskal, yang merupakan rasio antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan daerah. PAD merupakan semua penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin besar derajat desentralisasi fiskal suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi. Nilai derajat desentralisasi fiskal pemerintah Kota Bontang dalam kurun waktu 2017-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

Apabila dilihat derajat desentralisasi fiskal pada dalam kurun waktu tahun 2017 sampai dengan 2020, tercatat rasio desentralisasi fiskal tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 15,94 persen. Nilai ini tergolong dalam kategori “kurang”. Artinya kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 84,06 persen atau sebesar 891,32

miliar rupiah. Sementara itu, rasio desentralisasi fiskal terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 8,09 persen. Nilai ini juga tergolong dalam kategori “sangat kurang”. Artinya, pada tahun 2020 kebutuhan biaya pembangunan untuk percepatan pembangunan di Kota Bontang pada dana provinsi atau pusat sebesar 91,91 persen atau sebesar 1.313,60 miliar rupiah.

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan Kota Bontang (Juta Rupiah), 2017-2020

Jenis Penerimaan	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pendapatan Asli Daerah	169 077,55	199 483,40	218 743,53	115 621,31
Dana Perimbangan	717 385,77	856 430,57	996 123,41	1 040 061,89
Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	173 937,00	198 512,69	266 682,07	273 534,94
Total	1 060 400,32	1 254 426,66	1 481 549,01	1 429 218,14

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

Berdasarkan Data Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang tahun 2017-2020 pada Tabel 1.2 terlihat bahwa nilai total realisasi belanja pemerintah daerah Kota Bontang pada tahun 2020 adalah 1.352 miliar rupiah. Nilai total realisasi tersebut menurun sebesar 13,21 persen dibandingkan tahun 2019. Realisasi belanja daerah yang paling besar adalah belanja langsung yang menghabiskan dana 800,58 miliar rupiah atau 59,21 persen dari total realisasi belanja daerah. Nilai belanja langsung turun 26,32 persen atau 285,99 miliar rupiah dibandingkan tahun 2019. Komponen belanja tidak langsung menyerap dana sebesar 551,42 miliar rupiah. Nilai ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 17,04 persen.

KEUANGAN

Berdasarkan data realisasi APBD tahun 2017 sampai dengan 2020 di Kota Bontang, belanja tidak langsung daerah masih tercatat didominasi oleh belanja pegawai. Pada tahun 2017, persentase belanja pegawai pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 92,20 persen dari total belanja tidak langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 90 persen hingga tahun 2019, lalu turun menjadi 81,60 persen pada tahun 2020. Sementara itu, belanja langsung daerah tercatat didominasi oleh belanja barang dan jasa. Pada tahun 2017, persentase belanja barang dan jasa pemerintah daerah Kota Bontang mencapai 53,78 persen dari total belanja langsung. Nilai tersebut terus berada di atas 50 persen hingga tahun 2020, bahkan mencapai 57,42 persen pada tahun 2020.

Tabel 1.2 Realisasi Belanja Daerah Kota Bontang (Juta Rupiah), 2017-2020

Jenis Belanja	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Belanja Tidak Langsung	305 175,41	403 348,67	471 131,20	551 422,30
Belanja Langsung	639 992,78	782 688,77	1 086 567,89	800 578,07
Total	945 168,19	1 186 037,44	1 557 699,08	1 352 000,37

Sumber: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Bontang

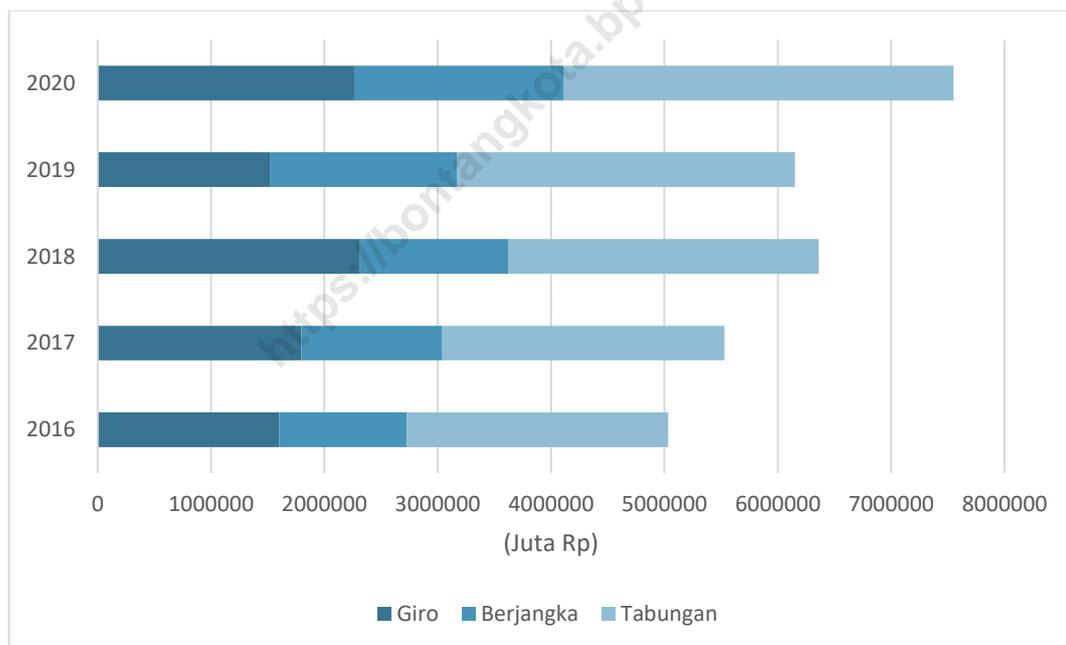


BAB II. PERBANKAN

<https://bontolankota.bps.go.id>

Masyarakat menggunakan sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, salah satunya ditabung di lembaga-lembaga keuangan (bank). Pada bahasan kali ini dititikberatkan pada tabungan masyarakat yang dihimpun lembaga perbankan berdasarkan data Bank Indonesia.

Jumlah simpanan bank umum di Kota Bontang pada tahun 2020 adalah 7.551,46 miliar rupiah. Jumlah simpanan ini meningkat 22,75 persen atau 1.399,51 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan yang mengalami persentase peningkatan tertinggi di Tabel 2.1 pada tahun 2020 adalah simpanan giro yang meningkat 48,94 persen atau 743,66 miliar rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Jenis simpanan berjangka meningkat 203,24 miliar rupiah (12,33 persen), dan simpanan tabungan meningkat 452,62 miliar rupiah (15,16 persen).



Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Gambar 2.1 Jumlah Simpanan Bank Umum dan BPR di Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020

PERBANKAN

Tabel 2.1 Jumlah Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020

Jenis Simpanan	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Giro	1 600 443	1 798 466	2 313 497	1 519 451	2 263 106
Berjangka	1 124 230	1 241 627	1 310 717	1 647 659	1 850 895
Tabungan	2 309 094	2 489 480	2 737 579	2 984 839	3 437 456
Total	5 033 767	5 529 573	6 361 793	6 151 950	7 551 457

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

Apabila dilihat dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2020, posisi pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Kota Bontang cenderung mengalami penurunan. Pada Tabel 2.2 terlihat perkembangan posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tahun 2016-2020.

Posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020, posisi kredit pinjaman yang diberikan bank umum dan BPR Kota Bontang bernilai 5.663 miliar rupiah atau mengalami penurunan sebesar 38,79 persen dibandingkan tahun 2019.

Tabel 2.2 Posisi Pinjaman Rupiah dan Valuta Asing yang Diberikan Bank Umum dan BPR Kota Bontang (Juta Rupiah), 2016-2020

Tahun	Nilai
(1)	(2)
2016	10 349 203
2017	8 289 389
2018	9 251 331
2019	5 663 000
2020	5 145 417

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

PERBANKAN

Tabel 2.3 Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Bontang Menurut Lapangan Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Kalimantan Timur (Juta Rupiah), 2017-2020

Sektor Ekonomi	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	7 939	6 955	10 651	15 881
Pertambangan dan penggalian	9 700	228 255	1 778 797	1 262 994
Industri pengolahan	5 495 939	6 248 308	1 206 026	1 356 951
Pengadaan listrik dan gas	1 145	1 365	1 370	24
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang	2 442	1 882	1 113	940
Konstruksi	156 604	228 996	223 992	172 253
Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor	613 262	482 802	414 509	426 347
Transportasi dan pergudangan	359 734	360 406	217 014	65 300
Penyediaan akomodasi dan makan minum	17 061	15 361	18 538	27 946
Informasi dan komunikasi	2 824	3 047	2 501	2 825
Jasa keuangan dan asuransi	4 165	12 031	3 205	2 309
Real estate	3 525	4 148	3 486	9 310
Jasa perusahaan	72 011	100 064	109 069	103 044
Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	228	1 606	1 063	48
Jasa pendidikan	442	254	194	4 160
Jasa kesehatan dan kegiatan lainnya	23 458	34 587	66 086	39 235
Jasa lainnya	52 912	58 680	122 218	199 702
Total	6 823 390	7 788 748	4 179 832	3 689 269

Sumber: Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, Bank Indonesia

BAB III. PERTANIAN

<https://bojotangkota.bps.go.id>

3.1. Tanaman Pangan

Luas panen padi pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 59,00 Ha dari tahun 2019 yang sebesar 56,90 Ha. Peningkatan luas panen juga terjadi pada tanaman lain, yaitu jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Sedangkan untuk luas panen kacang tanah tetap, yaitu sebesar 9,00 Ha. Untuk tanaman padi, luas panen pada tahun 2020 meningkat 3,69 persen atau bertambah sebesar 2,10 Ha dibanding tahun 2019. Untuk tanaman jagung, ubi kayu, dan ubi jalar secara berurutan meningkat sebesar 62,50, 71,43, dan 125,00 persen. Hal yang menarik adalah penambahan luas panen dari tahun 2019 ke 2020 untuk tanaman jagung, ubi kayu, dan ubi jalar sama, yaitu sama-sama bertambah 5,00 Ha. Secara menyeluruh dapat disimpulkan bahwa kondisi perubahan luas panen dari tahun 2019-2020 untuk tanaman padi, jagung, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar membaik dibandingkan tahun 2018-2019, dimana pada tahun 2018-2019 hanya ubi jalar yang luas panennya tetap sedangkan empat jenis tanaman lainnya mengalami penurunan.

Tabel 3.1 Luas Panen Padi dan Palawija di Kota Bontang (hektar), 2018-2020

Jenis Tanaman	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Padi	60,90	56,90	59,00
Jagung	13,00	8,00	13,00
Kacang Tanah	10,00	9,00	9,00
Ubi Kayu	10,00	7,00	12,00
Ubi Jalar	4,00	4,00	9,00

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

PERTANIAN

3.2. Perikanan

Secara umum nilai produksi perikanan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,79 persen dibanding tahun 2019. Secara total kuantitas, produksi perikanan laut juga mengalami penurunan. Total produksi perikanan laut tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 801,47 ton dibandingkan dengan tahun 2019. Persentase penurunan paling tajam tahun 2020 terjadi pada produksi lobster yaitu 48,04 persen dibanding tahun sebelumnya atau secara kuantitas turun sebesar 82,20 ton. Persentase penurunan di atas 15 persen terjadi juga pada produksi ikan tongkol abu-abu, kerapu, dan layang yang secara berurutan turun sebesar 19,72 persen (408,66 ton), 16,28 persen (15,2 ton), 15,05 persen (206,46 ton). Sementara itu, persentase peningkatan produksi hanya terjadi pada 5 jenis ikan/biota yaitu teri 35,97 persen (164,25 ton), cakalang 35,40 persen (603,71 ton), tembang 10,15 persen (47,27 ton), tuna mata besar 9,89 persen (53,07 ton), dan udang windu 3,50 persen (1,29 ton).

Tabel 3.2 Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis Biota di Kota Bontang (ton), 2019-2020

Jenis Ikan/Biota	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Aruan Tasek (Gabus Laut)	191,77	166,58
Bambangan (Kakap Merah/Kakap Asli)	394,84	363,30
Barakuda (Baracuda)	405,06	385,64
Baronang	714,46	681,00
Baronang Lingkis	2 566,94	2 431,34
Lobster	171,11	88,91
Bawal	5,05	4,81
Bawal Hitam	2,97	2,83
Belanak	900,05	861,57
Belut Laut	49,96	44,19
Biji Nangka	112,08	110,05
Bulan-bulan	73,13	70,45

Jenis Ikan/Biota	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Cakalang	1 705,51	2 309,22
Cendro	17,86	16,76
Cucut	13,88	13,39
Cumi-Cumi	562,35	522,53
Ekor Kuning	109,00	104,69
Gaji	26,23	25,49
Gulamah	47,31	43,43
Gurita	16,10	15,23
Ikan Sebelah (Terabis)	53,65	50,84
Julung-Julung	5,36	4,91
Kakap Batu	90,02	90,00
Kakap Sejati (Kakap Putih)	308,00	291,25
Kapas-Kapas	32,86	29,31
Kembung	842,59	775,13
Kerang Darah	234,21	226,61
Kerapu Bebek	93,35	78,15
Kerapu Karang (Kertang)	90,81	82,75
Kerapu Lumpur	89,54	87,65
Kerapu Macan (Belosoh)	74,05	70,14
Kerapu Sunu	80,78	74,37
Kerong-kerong	114,61	103,91
Ketamba	137,75	128,03
Ketang-Ketang	134,09	124,81
Kurisi	90,80	87,93
Kuweh	251,41	241,54
Layang	1 371,44	1 164,98
Layur	36,15	34,73
Lencam	68,60	65,87

PERTANIAN

Jenis Ikan/Biota	2019	2020
(1)	(2)	(3)
Madidihang (Tuna Sirip Kuning)	236,82	229,47
Manyung	53,65	51,34
Parang	26,71	25,66
Pari	305,21	286,88
Peperek	195,30	177,75
Rajungan	458,33	441,73
Selar	107,30	101,68
Siput	75,93	74,21
Sotong	252,29	239,77
Sunglir	125,18	118,76
Talang-Talang	126,01	120,26
Tembang	465,51	512,78
Tenggiri	490,49	465,36
Tenggiri Papan	341,08	325,93
Teri	456,62	620,87
Teripang Gama	158,32	149,29
Teripang Pasir	160,14	153,42
Tiram	102,48	97,13
Tongkol Abu-Abu	2 072,21	1 663,55
Tongkol Balaki	1 730,59	1 532,15
Tuna Mata Besar	536,68	589,75
Udang Bintik Merah	102,26	95,02
Udang Bunga	67,84	67,28
Udang Lainnya	167,89	83,45
Udang Windu	36,87	38,16
Total	21 137,46	20 335,99

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

3.3. Peternakan

Kebutuhan daging dan telur di Kota Bontang selama ini dipenuhi oleh peternakan rakyat dan dari daerah lain. Ketergantungan pada hasil peternakan daerah lain merupakan kendala bagi Kota Bontang karena sangat tergantung pada suplai daerah pemasok dan ketersediaan sarana transportasi. Jenis populasi ternak yang diusahakan di Kota Bontang antara lain sapi potong, kerbau, kambing, domba, dan babi. Dari tahun 2014 sampai dengan 2020 jenis ternak besar yang paling banyak dikembangkan adalah ternak babi. Jumlah ternak babi pada tahun 2014 sebanyak 4.361 ekor. Nilai tersebut cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2020 yaitu menjadi 7.849 ekor. Sementara itu, jenis populasi ternak yang paling sedikit diusahakan di Kota Bontang adalah ternak kerbau. Tercatat pada tahun 2014 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang hanya sebanyak 19 ekor. Nilai tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 10 ekor, hingga tahun 2020 jumlah ternak kerbau yang dikembangkan di Kota Bontang menjadi 15 ekor.

Sementara itu, untuk jenis unggas yang dikembangkan diproduksi di Kota Bontang selama periode 2014 sampai dengan 2020 yaitu ayam ras pedaging, ayam buras, dan itik. Selama periode 2014 hingga 2018, ayam bukan ras (kampung) merupakan jenis unggas yang memiliki jumlah populasi terbesar. Namun pada tahun 2019 ayam ras pedaging memiliki jumlah populasi paling besar yakni mencapai 422.000 ekor. Tercatat pada tahun 2014 jumlah populasi ayam buras mencapai 76.673 ekor. Nilai ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah populasi ternak unggas jenis ayam buras mencapai 189.940 ekor. Lalu turun menjadi 185.194 ekor di tahun 2019 dan 157.576 ekor di tahun 2020. Sedangkan untuk populasi ternak itik mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2020. Rincian lengkap jumlah ternak dan unggas yang masuk ke Kota Bontang dapat dilihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

PERTANIAN

Tabel 3.3 Populasi Ternak Menurut Jenis Ternak di Kota Bontang, 2014-2020

Jenis Ternak	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Sapi Potong	871	n.a	1 059	1 132	1 223	1 331	1 531
Kerbau	19	n.a	19	10	20	15	15
Kambing	696	n.a	889	995	1 047	1 836	2 495
Domba	106	n.a	121	77	159	154	27
Babi	4 361	n.a	4 187	4 309	5 397	5 378	7 849

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang

Tabel 3.4 Populasi Unggas Menurut Jenis Unggas di Kota Bontang, 2014-2020

Jenis Unggas	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Ayam Ras Pedaging	41 500	41 500	5000	15 000	78 800	422 000	396 300
Ayam Buras	76 673	128 691	145 252	159 776	189 940	185 194	157 576
Itik	2 952	8 817	10 394	5 207	13 938	6 712	8 892

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan, dan Pertanian Kota Bontang



BAB IV. INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI

<https://portal.kemta.bps.go.id>

Kontribusi industri manufaktur atau industri pengolahan dalam pembangunan ekonomi Kota Bontang cukup besar. Kontribusi ini dapat terlihat dari nilai tambah industri pengolahan terhadap PDRB Kota Bontang. Kontribusi lapangan usaha ini lima tahun terakhir selalu berada di atas 70 persen dari total PDRB Kota Bontang. Industri manufaktur diyakini memiliki keterkaitan baik dalam industri sendiri maupun antar sektor dalam perekonomian suatu wilayah. Peningkatan produksi industri manufaktur selain meningkatkan nilai tambah terhadap perekonomian juga memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang terlibat dalam lapangan usaha tersebut.

Tabel 4.1 menyajikan banyaknya industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri, serta tenaga kerja. Pada tahun 2018-2020, jumlah unit usaha ILMEA berturut-turut sejumlah 545; 545; dan 546 unit. Melalui jumlah ini terlihat bahwa industri tersebut mengalami peningkatan 1 unit dari 2019-2020. Sejalan dengan jumlah unit usaha yang meningkat, jumlah investasi industri tersebut juga mengalami peningkatan dari tahun 2019-2020. Pada tahun 2019, nilai investasi mencapai 12,42 miliar rupiah. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2020 menjadi 12,43 miliar rupiah. Sejalan dengan peningkatan jumlah unit usaha dan jumlah investasi, tenaga kerja yang terserap di dalamnya pun juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri ini sejumlah 929 orang. Jumlah tersebut meningkat di tahun selanjutnya menjadi 942 orang pada tahun 2020.

INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI

Tabel 4.1 Banyaknya Industri Logam, Mesin, Elektronika, dan Aneka Industri, serta Tenaga Kerja dan Investasi di Kota Bontang, 2018-2020

Jenis Industri	2018			2019			2020		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	31	181	1 783,30	31	181	1 783,30	31	181	1 783,3
Non Formal	514	748	10 634,33	514	748	10 634,33	515	761	10 650,27
Total	545	929	12 417,63	545	929	12 417,63	546	942	12 433,57

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.2 Banyaknya Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan, serta Tenaga Kerja dan Nilai Investasi di Kota Bontang, 2018-2020

Jenis Industri	2018			2019			2020		
	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Formal	2	6	81,93	2	6	81,93	2	6	81,93
Non Formal	872	1 288	39 938,71	873	1 288	39 938,71	898	1 325	40 006,37
Total	874	1 294	40 020,64	875	1 294	40 020,64	900	1 331	40 088,30

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi & UMKM Kota Bontang

Tabel 4.3 Realisasi Investasi di Kota Bontang, 2016-2020

Tahun	Realisasi Investasi PMA (US \$)	Realisasi Investasi PMDN (juta Rp)	Jumlah Usaha	
			PMA	PMDN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2016	152,38	17 210 901,80	14	9
2017	5 273,39	449 648,50	18	6
2018	266 768,51	7 984 643,63	14	10
2019	1 547,99	1 724 046,96	8	172
2020	104 808,59	1 519 405,40	7	90

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bontang

Sebagai salah satu pendukung terlaksananya kegiatan industri yang semakin meningkat, kebutuhan listrik juga semakin meningkat. Peningkatan kebutuhan listrik menuntuk peningkatan kapasitas pembangkit listrik. Pada Tabel 4.4 terdapat tenaga listrik yang terpasang PT. PLN pada Cabang/Ranting Kota Bontang dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Dalam periode empat tahun terakhir daya listrik yang terpasang di Kota Bontang terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 jumlah daya yang terpasang sebesar 105.098.512 KW dan mengalami penurunan menjadi 93.281.650 KW pada tahun 2019 dan mengalami peningkatan kembali menjadi 108.631.650 KW pada tahun 2020.

Terdapat penurunan daya terpasang pada tahun 2020, namun peningkatan produksi listrik terjadi konstan pada kurun waktu 4 tahun terakhir. Pada tahun 2019 produksi listrik PT.PLN Kota Bontang sebesar 234.330.081 KWh. Nilai tersebut meningkat di tahun 2020 menjadi 256.586.222 KWh. Sejalan dengan hal tersebut, terjadi peningkatan pula pada jumlah listrik yang terjual. Pada tahun 2019 listrik yang terjual di Kota Bontang sebesar 218.883.418 KWh. Nilai tersebut kemudian

INDUSTRI, INVESTASI, DAN ENERGI

mengalami peningkatan menjadi 249.797.967 KWh pada tahun 2020. Banyaknya tenaga listrik yang mengalami penyusutan tahun 2019 sebesar 4,70 persen dan menurun menjadi 2,96 persen pada tahun 2020.

Tabel 4.4 Tenaga Listrik yang Terpasang, Produksi, dan Distribusi PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kota Bontang, 2017-2020

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut / Hilang (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2017	98 253 028	191 224 421	180 377 105	13 116,73	5,61
2018	105 098 512	196 358 375	189 774 745	14 032,00	3,35
2019	93 281 650	234 330 081	218 883 418	3 926 055,00	4,70
2020	108 631 650	256 586 222	249 797 967	553 609,00	2,96

Sumber: PT. PLN (Persero) Area Bontang tidak hanya melayani di dalam Kota Bontang, tetapi juga di luar Kota Bontang



BAB V. HOTEL DAN PARIWISATA

<https://intananta.bps.go.id>

Hotel dan jenis akomodasi lainnya merupakan salah satu komponen vital dalam industri pariwisata sudah semestinya dipelihara dan dikembangkan. Tidak cukup kuantitas akomodasi yang ditingkatkan, fasilitas-fasilitas akomodasi yang dapat menambah kenyamanan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan akomodasi. Jumlah hotel/penginapan baik berbintang maupun non bintang di Kota Bontang pada tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel 5.1. seperti di bawah ini. Jumlah hotel/penginapan di Kota Bontang pada periode 2018-2019 meningkat kemudian tetap pada periode 2019-2020. Pada tahun 2015 terdapat 27 hotel/penginapan kemudian berkembang menjadi 30 hotel/penginapan pada tahun 2020. Dari 30 hotel/penginapan yang terdapat di Kota Bontang terdapat 3 hotel/penginapan berbintang dan 27 hotel/penginapan non bintang. Walaupun jumlah hotel/ penginapan tetap dibanding tahun sebelumnya, jumlah kamar dan tempat tidur pada tahun 2020 mengalami penurunan dibanding 2019. Jumlah kamar yang tersedia dari seluruh hotel/penginapan di Kota Bontang pada tahun 2020 adalah 803 kamar, sedangkan jumlah tempat tidur yang tersedia adalah 1.145 tempat tidur. Jumlah kamar dan tempat tidur di hotel/penginapan Kota Bontang pada tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut.

Tabel 5.1 Jumlah Hotel/Penginapan Berbintang dan Non Bintang di Kota Bontang, 2015-2020

Tahun	Bintang	Non Bintang	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	3	24	27
2016	3	22	25
2017	3	28	31
2018	3	26	29
2019	3	27	30
2020	3	27	30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

HOTEL DAN PARIWISATA

Tabel 5.2 Jumlah Hotel/Penginapan, Kamar dan Tempat Tidur di Kota Bontang, 2015-2020

Tahun	Hotel/Penginapan	Kamar	Tempat Tidur
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	27	898	1 405
2016	25	843	1 287
2017	31	799	1 254
2018	29	797	1 229
2019	30	831	1 287
2020	30	803	1 145

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Tabel 5.3 Jumlah Sarana Gedung/Tempat Kesenian Menurut Kecamatan di Kota Bontang, 2015-2020

Tahun	Jumlah Gedung / Tempat Kesenian			
	Bontang Selatan	Bontang Utara	Bontang Barat	Bontang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2015	-	4	1	5
2016	-	4	1	5
2017	-	4	1	5
2018	-	4	1	5
2019	-	4	1	5
2020	-	4	1	5

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bontang



BAB VI. PENDAPATAN REGIONAL

<https://data.bps.go.id>

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai tambah dari seluruh barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode tertentu. PDRB menurut lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. PDRB maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar (tahun 2010).

Nilai PDRB Kota Bontang atas dasar harga berlaku tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 6.1 yaitu mencapai 56,56 triliun rupiah. Secara nominal, nilai ini mengalami penurunan 1,78 triliun rupiah dibandingkan tahun 2019. Hal ini dikarenakan adanya penurunan nilai produksi. Selanjutnya, nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku dijabarkan dalam tabel 6.1. sebagai berikut.

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 6.1 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	548,90	621,32	682,46	716,29
Pertambangan dan Penggalian	483,34	438,47	348,45	268,01
Industri Pengolahan	49 423,90	48 354,99	47 094,46	45 020,30
Pengadaan Listrik dan Gas	16,32	17,65	19,10	21,50
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	11,93	13,54	14,25	15,00
Konstruksi	2 886,70	3 304,49	3 700,50	3 724,32
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 486,84	1 631,29	1 775,77	1 870,26
Transportasi dan Pergudangan	700,99	778,49	812,70	843,43
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	257,65	296,14	330,32	326,88
Informasi dan Komunikasi	401,22	426,65	450,96	477,33
Jasa Keuangan dan Asuransi	403,46	428,76	443,83	461,19
Real Estat	234,35	246,46	263,49	280,04
Jasa Perusahaan	231,20	247,48	268,05	276,11
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	743,14	790,80	845,22	840,22
Jasa Pendidikan	519,78	586,41	623,53	673,24
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	355,35	398,51	432,49	510,31
Jasa Lainnya	180,60	204,45	230,10	231,02
Total	58 885,68	58 785,89	58 335,68	56 555,44

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

Sementara itu berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Bontang dapat dilihat pada tabel 6.2. Tabel ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019, setelah sebelumnya juga mengalami penurunan pada tahun 2019

dibandingkan dengan tahun 2018. Pada tahun 2019 besarnya PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 yaitu 40,42 triliun rupiah. Selanjutnya, nilai tersebut mengalami penurunan menjadi 39,31 triliun rupiah pada tahun 2020. Nilai masing-masing tujuh belas lapangan usaha dalam PDRB Kota Bontang atas dasar harga konstan 2010 dijabarkan dalam tabel 6.2. sebagai berikut.

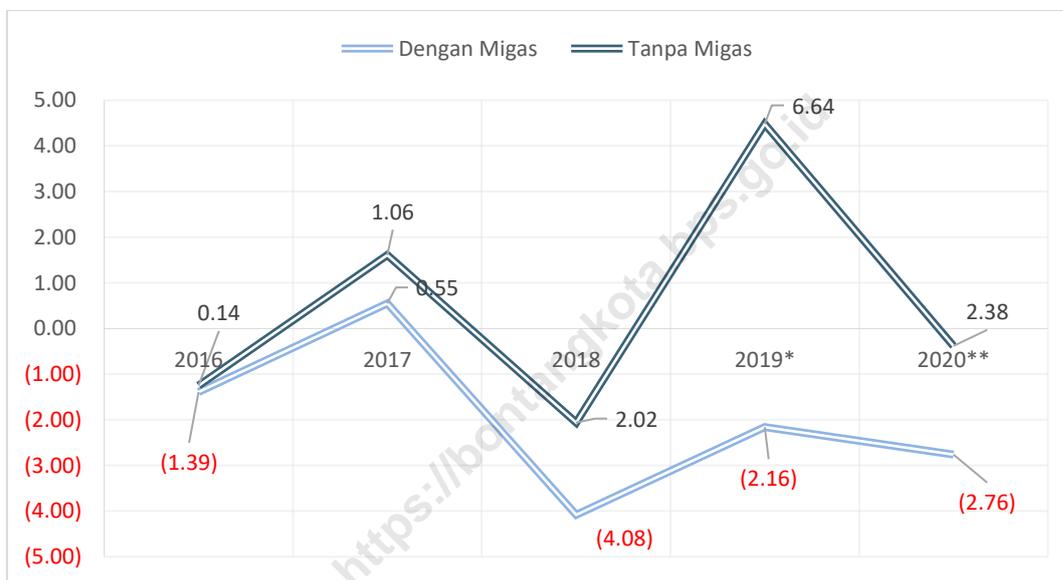
Tabel 6.2 Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Termasuk Migas di Kota Bontang (Miliar Rupiah), 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	368,45	401,23	427,33	441,82
Pertambangan dan Penggalian	441,27	377,36	308,74	275,50
Industri Pengolahan	36 125,00	34 091,49	32 950,30	31 704,91
Pengadaan Listrik dan Gas	13,89	14,59	15,74	17,68
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8,94	9,80	10,21	10,40
Konstruksi	2 071,15	2 170,82	2 295,67	2 296,68
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 072,59	1 139,03	1 189,12	1 233,49
Transportasi dan Pergudangan	563,17	594,77	609,96	626,34
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	173,66	189,27	205,78	202,89
Informasi dan Komunikasi	379,40	379,50	391,09	413,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	301,72	305,65	306,96	317,55
Real Estat	189,61	196,11	204,57	212,92
Jasa Perusahaan	193,05	198,73	205,51	201,35
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	455,18	469,53	485,42	469,87
Jasa Pendidikan	357,38	390,30	409,70	431,32
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	238,01	257,94	269,50	317,07
Jasa Lainnya	120,58	130,10	137,81	136,40
Total	43 073,06	41 316,22	40 423,40	39 309,21

Catatan: *) Angka sementara
 **) Angka sangat sementara
 Sumber: BPS Kota Bontang

PENDAPATAN REGIONAL

Secara makro, pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan produksi seluruh barang dan jasa pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu dibandingkan dengan produksi seluruh barang dan jasa pada periode sebelumnya. Pertumbuhan yang positif menunjukkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penghitungan tingkat pertumbuhan ekonomi diturunkan dari angka PDRB atas dasar harga konstan wilayah bersangkutan.



Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bontang

Gambar 6.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bontang (persen) di Kota Bontang, 2016-2020

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kota Bontang atas dasar Harga Konstan 2010, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang secara total mengalami laju pertumbuhan fluktuatif selama periode 2016-2020. Secara total, pertumbuhan ekonomi Kota Bontang tahun 2020 bernilai negatif sebesar 2,76 persen. Namun, berbanding terbalik pada pertumbuhan ekonomi tanpa migas yang mengalami peningkatan 2,38 persen, lebih lambat dibanding tahun 2019 yang sebesar 6,64 persen. Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bontang selama tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat terlihat pada Gambar 6.1.

Berdasarkan Tabel 6.3. di bawah ini terlihat bahwa dari tujuh belas lapangan usaha yang ada, lima lapangan mengalami kontraksi pada tahun 2020, sedangkan 12 lainnya tumbuh positif. Lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu B (Pertambangan dan Penggalan) sebesar -10,77 persen, C (Industri Pengolahan) sebesar -3,78 persen, I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 1,40 persen, M,N (Jasa Perusahaan) sebesar 2,02 persen, O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib) sebesar 3,20 persen, dan R,S,T,U (Jasa Lainnya) sebesar 1,02 persen. Sementara itu, dua belas lapangan usaha lainnya memberikan kontribusi positif dalam perekonomian Kota Bontang. Adapun beberapa lapangan usaha yang memberikan kontribusi positif besar dalam pertumbuhan ekonomi Kota Bontang dan memiliki potensi untuk dikembangkan yaitu D (Pengadaan Listrik dan Gas) dan A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta R (Jasa Lainnya)).

PENDAPATAN REGIONAL

Tabel 6.3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Termasuk Migas Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,63	8,90	6,50	3,39
Pertambangan dan Penggalian	11,69	-14,48	-18,18	-10,77
Industri Pengolahan	-0,01	-5,63	-3,35	-3,78
Pengadaan Listrik dan Gas	6,99	5,05	7,92	12,32
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	8,15	9,67	4,16	1,86
Konstruksi	3,54	4,81	5,75	0,04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,44	6,19	4,40	3,73
Transportasi dan Pergudangan	2,60	5,61	2,55	2,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,71	8,99	8,72	-1,40
Informasi dan Komunikasi	-0,05	0,03	3,05	5,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	-1,81	1,30	0,43	3,45
Real Estat	1,02	3,43	4,32	4,08
Jasa Perusahaan	0,85	2,94	3,41	-2,02
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-0,32	3,15	3,38	-3,20
Jasa Pendidikan	8,80	9,21	4,97	5,28
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,55	8,38	4,48	17,65
Jasa Lainnya	6,35	7,90	5,93	-1,02
Total	0,55	-4,08	-2,16	-2,76

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang

PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Lapangan Usaha Industri Pengolahan (Kategori C) menjadi lapangan usaha utama di dalam aktivitas perekonomian Kota Bontang. Lapangan usaha ini konsisten memberi kontribusi lebih dari 70 persen sejak dari tahun 2010. Meskipun kontribusi tersebut selalu menurun setiap tahun, namun pada tahun 2020 masih mencapai 79,60 persen. Dua industri besar yaitu pengolahan gas alam cair (LNG) dan pupuk memiliki peran besar dalam Industri Pengolahan Kota Bontang. Selain industri pengolahan, kontribusi lapangan usaha lain yang cukup besar dalam perekonomian Kota Bontang Tahun 2020 yaitu Konstruksi (F); Perdagangan Besar, Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (G); Transportasi dan Pergudangan (H); Informasi dan Komunikasi (J); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (O); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (A), serta Jasa Keuangan dan Asuransi (K). Kontribusi masing-masing lapangan usaha ke dalam perekonomian Kota Bontang pada tahun 2017 sampai dengan 2020 dapat dilihat dalam tabel 6.4. di bawah ini.

Tabel 6.4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Bontang dengan Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Bontang (Persen), 2017-2020

Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,93	1,06	1,17	1,27
Pertambangan dan Penggalian	0,82	0,75	0,60	0,47
Industri Pengolahan	83,93	82,26	80,73	79,60
Pengadaan Listrik dan Gas	0,03	0,03	0,03	0,04
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,03
Konstruksi	4,90	5,62	6,34	6,59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,52	2,77	3,04	3,31
Transportasi dan Pergudangan	1,19	1,32	1,39	1,49
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,44	0,50	0,57	0,58

PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan Usaha	2017	2018	2019*	2020**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Informasi dan Komunikasi	0,68	0,73	0,77	0,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,69	0,73	0,76	0,82
Real Estat	0,40	0,42	0,45	0,50
Jasa Perusahaan	0,39	0,42	0,46	0,49
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1,26	1,35	1,45	1,49
Jasa Pendidikan	0,88	1,00	1,07	1,19
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,68	0,74	0,90
Jasa Lainnya	0,31	0,35	0,39	0,41
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: *) Angka sementara

**) Angka sangat sementara

Sumber: BPS Kota Bontang



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bontangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BONTANG**

Jl. Awang Long No. 02 RT 08 Kota Bontang
Telp. (0548)26066 fax. (0548)27706

Email: bps6474@bps.go.id Homepage: <http://bontangkota.bps.go.id>

ISSN 2656-9264



9 772656 926003